



Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Hilmawan Indra Mulyana ¹, R.Rindu Garvera ², Ii Sujai ³

¹ Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Indonesia

² Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Indonesia

³ Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh, Indonesia

Email: hilmawani50@gmail.com

Received: 05-04-2024

Accepted: 02-06-2024

Published: 17-06-2024

Abstract

This research is motivated by the non-optimal management of the Village Market in increasing Village Original Income by the Bentar Village Government, Salem District, Brebes Regency. The method used in this research is qualitative research method. Data collection techniques in this research include literature study, field study (observation and interviews) and documentation. The informants in this study were 7 people. The data analysis technique in this research is by condensing data, presenting data and drawing conclusions. The method used in this research is descriptive analysis. Informants as many as 7 people. Data collection techniques are literature study, field study (observation and interviews) and documentation. The author uses qualitative data analysis techniques through processing data from interviews and observations to draw conclusions so as to answer the problems in the study. The results showed that the Village Market Management strategy in Increasing Village Original Income in Bentar Village, Salem District, Brebes Regency has been running, but it is not optimal because problems are still found including: An incomplete organisational structure and limited facilities and infrastructure. Implementation that is not in accordance with planning and the absence of management training activities. No regular and programmed supervision and evaluation.

Keywords: *Strategy, Management, BUMDes, Village Original Revenue, Village Government*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya pengelolaan Pasar Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa oleh Pemerintah Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pengelolaan Pasar Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah berjalan, akan tetapi belum optimal karena masih ditemukannya masalah diantaranya : Struktur organisasi yang belum lengkap dan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Pelaksanaan yang belum sesuai dengan perencanaan dan belum adanya kegiatan pelatihan manajemen. Tidak dilakukannya pengawasan dan evaluasi secara rutin dan terprogram.

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan, BUMDes, Pendapatan Asli Desa, Pemerintahan Desa

PENDAHULUAAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi atas provinsi, kabupaten dan kota. Setiap daerah provinsi, kabupaten dan kota untuk membuat kebijakan yang efektif diatur dengan undang-undang. Kewenangan ini bisa disebut istilah otonomi daerah. Adanya otonomi daerah yang merasionalkan pengambilan kebijakan diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan berbasis masyarakat. Salah satunya adalah pembuatan kebijakan yang berorientasi pada situasi dan potensi daerah yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya (Toriqi, 2015). Kebijakan otonomi daerah merupakan kebijakan yang memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus dan mengatur kebutuhan masyarakat sesuai dengan karakteristik daerahnya. Oleh karena itu, konsep pembangunan harus lebih diarahkan lagi pada pembangunan berbasis tingkatan terendah dalam suatu struktur pemerintahan, yaitu Desa (Goma, 2015: 1).

Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memperkuat otonomi desa, yang sebelumnya telah dimiliki desa. Otonomi desa yang berarti juga kekuatan hukum yang dimiliki suatu desa untuk dapat melakukan beberapa tindakan hukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dalam tindakan hukum yang dimiliki oleh desa, salah satunya adalah memiliki harta benda dan kekayaan sendiri.

Revormasi dan otonomi daerah adalah harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat desa dalam upaya membangun desanya sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah, menjadi suatu peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa sesuai dengan sumber daya yang

dimiliki baik berupa sumber daya alam ataupun yang berupa sumber daya manusia. Pemerintah desa dalam menjalankan otonomi, harus melibatkan peran serta masyarakat untuk turut terlibat langsung dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan. Hal tersebut dimaksudkan karena pemerintah desa berhadapan langsung dengan masyarakat. Desa adalah bagian paling depan atau agen pemerintah yang berkenaan langsung dengan masyarakat. Dalam upaya mewujudkan otonomi desa dan mendorong perekonomian diperdesaan tersebut, maka salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pengembangan potensi desa dan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan BUMDes, maka akan mendorong kuatnya ekonomi desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa. Tujuan didirikannya BUMDes, tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Pasar Desa Bentar merupakan pasar yang hadir setiap legi dalam pertanggalan Jawa. Pasar Desa Bentar atau biasa disebut pasar manis bentar merupakan pasar yang hadir setiap lima hari sekali yang merupakan tempat masyarakat di sekitar Desa Bentar melakukan transaksi jual beli. Bagi pemerintah desa adanya pasar desa menjadikan pendapatan untuk pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1.1
Pengelolaan Pasar Desa Bentar Dalam Periode Tahun 2021-2023

NO	Klasifikasi	Pendapatan Pertahun
1	Tahun 2021	Rp 9.000.000
2	Tahun 2022	Rp 9.600.000
3	Tahun 2023	Rp 9.600.000

Sumber: Pengelola Pasar Desa Bentar, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 Pada tahun 2021 Pendapatan dari Pengelolaan Pasar Desa Bentar mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun berikutnya 2022 dan 2023 pendapatan mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya tetapi di sisi lain kepengurusan BUMDes tidak berjalan sehingga mengakibatkan pengelolaan Pasar Desa kurang optimal. kepengurusan BUMDes belum juga dibentuk sehingga pengelolaan Pasar Desa masih belum optimal. Karena kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan BUMDes maupun Pengelolaan Pasar Desa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa Strategi Pengelolaan Pasar Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan wawasan dari Pengelola Pasar, hal ini dikarenakan tidak berjalannya kepengurusan BUMDes.
2. Kurangnya minat masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pasar mengakibatkan pasar tidak berkembang dengan optimal.
3. Tidak berjalannya kepengurusan BUMDes yang mengakibatkan pengelolaan pasar desa kurang optimal.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: “Strategi BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data primer data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumbernya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan Desa, Pengelola Pasar Desa dan Pedagang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan mengenai Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes belum optimal. Untuk mengetahui bagaimana Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes peneliti melakukan observasi dan wawancara sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan strategi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa dari teori George R. Terry

dalam Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, (2023 : 55) yang membagi empat fungsi dasar manajemen dan fokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen. Mengenai fungsi-fungsi manajemen yang digunakan dalam organisasi terdiri dari POAC yaitu sebagai berikut: 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Actuating* (Pelaksanaan) dan 4) *Controlling* (Pengendalian).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa dimensi *planning* atau perencanaan dalam indikator adanya penyusunan rencana kegiatan dalam peningkatan pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan BUMDes dalam setiap tahunnya sudah berjalan optimal. Selain itu dilihat dari indikator adanya penyusunan visi misi dan tujuan bersama dalam peningkatan pengelolaan pasar yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa dan BUMDes berjalan optimal dan sesuai dengan teori George R. Terry “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi - asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. (Sukarna, 2011, hal. 10).

Selanjutnya untuk dimensi *organizing* atau pengorganisasian dalam indikator adanya ketersediaan struktur organisasi belum optimal,serta indikator adanya ketersediaan sarana dan prasarana belum optimal dan belum sesuai dan belum sesuai dengan teori George R. Terry “Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.” (Sukarna, 2011). Hal tersebut bisa terjadi karena terdapat suatu hambatan yaitu belum lengkapnya struktur organisasi pasar desa, keterbatasan SDM. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan adanya restrukturisasi organisasi pengelola pasar desa. Serta masih banyaknya pedagang yang berjualan di luar pasar desa, maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan pentaan kembali serta peningkatan sarana dan prasarana dalam pengelola pasar desa.

Kemudian untuk dimensi *actuating* atau pelaksanaan pada indikator adanya pemberian pengarahan kepada pengelola pasar belum optimal, serta indikator adanya pelatihan manajemen bagi pengelola pasar belum optimal dan belum sesuai dengan teori dari George R. Terry yaitu “Penggerak adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”. (Sukarna, 2011). Hal tersebut terjadi karena adanya hambatan yaitu belum adanya agenda untuk kegiatan pengarahan serta anggaran dalam pelaksanaannya, maka dari itu upaya yang dilakukan yaitu membuat agenda kegiatan dalam pemberian pengarahan kepada pengelola pasar desa serta mengalokasikan anggaran untuk pemberian pengarahan dapat dilaksanakan. Serta keterbatasan SDM dalam pelatihan, waktu serta anggaran dalam pelaksanaan, maka dari itu upaya yang dilakukan memberikan waktu dalam pemberian pengarahan kepada pengelola pasar desa serta menganggarkan biaya untuk pemberian pelatihan agar dapat dilaksanakan. Sehingga dengan upaya yang dilakukan pada dimensi *actuating* atau pelaksanaan pada indikator adanya pemberian pengarahan kepada pengelola pasar dapat berjalan optimal karena sesuai dengan teori George R. Terry.

Sedangkan untuk dimensi *controlling* atau pengawasan pada indikator adanya seorang pengawas yang melaksanakan pengawasan di lapangan belum optimal dan belum sesuai dengan teori dari George R. Terry yaitu “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”. (Sukarna, 2011). Hal tersebut bisa terjadi karena adanya hambatan yaitu belum adanya pengawasan di lapangan hanya sebatas pemantauan sewaktu-waktu dari pemerintah desa, maka dari itu upaya yang dilakukan dengan membentuk pengawas yang mengawasi di lapangan. Selanjutnya untuk indikator adanya evaluasi terhadap pengelola pasar belum optimal dan belum sesuai dengan teori dari George R. Terry yaitu “Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan -

perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)". (Sukarna, 2011). Hal tersebut bisa terjadi karena adanya hambatan yaitu belum adanya evaluasi rutin atau terjadwal dari pemerintah desa juga dari BUMDes, maka dari itu upaya yang dilakukan dengan mengadakan evaluasi rutin atau terjadwal bersama Pemerintah Desa dan BUMDes.

Berdasarkan hasil dari keseluruhan observasi, wawancara dan analisis yang dilakukan oleh peneliti indikator yang sudah optimal yaitu indikator Penyusunan rencana kegiatan dalam peningkatan pengelolaan pasar, Penyusunan visi, misi dan tujuan bersama dalam peningkatan pengelolaan pasar. Sementara indikator yang belum optimal yaitu indikator Ketersediaan struktur organisasi, Ketersediaan sarana dan prasarana, Pemberian pengarahan kepada pengelola pasar, Adanya pelatihan manajemen bagi pengelola pasar, Adanya seorang pengawas yang melaksanakan pengawasan di lapangan, Adanya evaluasi terhadap pengelolaan pasar desa.

2. Hambatan dalam pengelolaan BUMDes

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hambatan diartikan sebagai halangan, rintangan. Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari adanya hambatan yang dihadapi komunitas BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Adapun hambatan yang ditemui diantaranya kurangnya Sumber Daya Manusia untuk ditempatkan di struktur organisasi dan belum terealisasi sepenuhnya anggaran untuk pengelolaan pasar desa. Belum dilakukannya pengarahan dan pembinaan, Belum adanya kegiatan pelatihan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes. Belum adanya petugas atau tim yang khusus melakukan pengawasan dan tidak terprogramnya agenda evaluasi.

Namun BUMDes mempunyai beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang timbul mengenai strategi BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes diantaranya yaitu penambahan struktur anggota kepengurusan di pengelolaan pasar desa, Pengalokasian

anggaran dari Pemerintah Desa dan atau BUMDes, Membuat agenda untuk pengarahan dan pembinaan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes, Membuat agenda program pelatihan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes, Dibuatnya pengawas untuk mengawasi pengelola pasar desa, dibuatnya agenda evaluasi secara rutin dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sudah berjalan, akan tetapi belum optimal karena masih ditemukannya masalah diantaranya : Struktur organisasi yang belum lengkap dan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Pelaksanaan yang belum sesuai dengan perencanaan dan belum adanya kegiatan pelatihan manajemen. Tidak dilakukannya pengawasan dan evaluasi secara rutin dan terprogram.

Hambatan yang ditemui diantaranya kurangnya Sumber Daya Manusia untuk ditempatkan di struktur organisasi dan belum terealisasi sepenuhnya anggaran untuk pengelolaan pasar desa. Belum dilakukannya pengarahan dan pembinaan, Belum adanya kegiatan pelatihan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes. Belum adanya petugas atau tim yang khusus melakukan pengawasan dan tidak terprogramnya agenda evaluasi.

Upaya yang dilakukan diantaranya penambahan struktur anggota kepengurusan di pengelolaan pasar desa, Pengalokasian anggaran dari Pemerintah Desa dan atau BUMDes, Membuat agenda untuk pengarahan dan pembinaan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes, Membuat agenda program pelatihan kepada pengelola pasar desa baik oleh pemerintah desa maupun BUMDes, Dibuatnya pengawas untuk mengawasi pengelola pasar desa, dibuatnya agenda evaluasi secara rutin dan berkelanjutan.

BIBLIOGRAPHY

1. Jurnal

Anwar, A. N. R., & Sujai, I. I. (2020). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi Di Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 849-856.

- Astohar, A., & Rahmadhani, S. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN PASAR DESA TIRTOMULYO KECAMATAN PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 2(2), 110-121.
- Diptya, L. C., Indarja, I., & Adiyanta, F. C. (2022). *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA DI DESA TEGALROSO KECAMATAN PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG.-023 HTN 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- GARVERA, R. R. (2019). PERAN MANAJEMEN PUBLIC RELATIONS PEMERINTAH DALAM MENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM OTONOMI DAERAH DI DINAS PERHUBUNGAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN CIAMIS. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(4), 693-702.
- Marendra, M. (2017). *Pengaruh Implementasi Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Instansi Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pengelolaan Pasar Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mariana, M., Handayani, S., Hariyati, H., Wuryani, E., Putikadea, I., & Kusumaningsih, A. (2022). Pelatihan Strategi Pengelolaan Pasar Desa Menuju Desa Mandiri di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Hilirisasi Technology kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 3(2), 84-93.
- Mokalu, E. E., Gosal, R., & Sampe, S. (2019). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Muhammad, I. (2018). *Analisis Pergantian Sekretaris Daerah Kabupaten Indragiri Hulu* (Doctoral dissertation, Ilmu Pemerintahan).
- MUMTAZ, A. (2022). *PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENGELOLAAN HARTA PUSAKA TINGGI DI PASUKUAN DALIMO DI KENAGARIAN TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nurul, S. (2016). *Pengelolaan Aset Desa (Suatu Kajian Tentang Pengelolaan Pasar Desa di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah)*.
- PHURASTI, E. A. (2022). *STRATEGI PEMBANGUNAN DESA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA MELALUI BADAN USAHA*

MILIK DESA (BUMDES)(STUDI KASUS PENGELOLAAN PASAR PANGGOK DESA SLARANG KESUGIHAN CILACAP) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

- Purcahyono, J., & Musfira, M. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DI DISTRIK AYAMARU KABUPATEN MAYBRAT. *Jurnal MEDIAN Arsitektur dan Planologi*, 10(2).
- Putwi, N. S. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pemerintah Desa Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Enersia Publika: Energi, Sosial, dan Administrasi Publik*, 5(2), 474-489.
- RACHMAWATI, D. (2019). *ANALISIS PENDAPATAN ASLI DESA (PADesa) DAN ALOKASI DANA DESA (ADD) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP BELANJA DESA (Studi Kasus Pada Desa-Desa Di Kecamatan Cimaragas Tahun 2015-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Rifa'i, M. S. (2020). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rizkiah, A. (2022). PENGELOLAAN PASAR DESA OLEH PEMERINTAH DESA PANAWANGANA KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS.
- SAFITRI, R. A., Yusuf, M., & Cadith, J. (2016). *STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MAUK DI KECAMATAN MAUK KABUPATEN TANGERANG* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Saputra, D. F. R., Vestikowati, E., & Sunarti, N. (2022). PENGELOLAAN PASAR DESA DALAM PENCAPAIAN TARGET PENDAPATAN ASLI DESA KELAPASAWIT KECAMATAN LAKBOK KABUPATEN CIAMIS.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-61.
- Triana, A., Endah, K., & Sunarti, N. (2022). PENGELOLAAN PASAR DESA OLEH BADAN USAHA MILIK DESA BOJONGMENGGER DI DESA BOJONGMENGGER KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS.
- Yusifa, M. F. (2016). Strategi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 4(3).

2. Buku

Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009).

Mashuri Maschab., *Politik Desa di Indonesia* (Yogyakarta: PolGov Fisipol UGM,2013

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.

Rohman, A. (2017). *Buku dasar-dasar manajemen*.

Silalahi, U. (2006). *Metode penelitian sosial*.

Sugiyono. 2022 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta

Sukarna.(2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV . Mandar Maju.

Taufiqurokhman, D. R., Sos, S., & Si, M. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta: *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*.